

**STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN KOTA BANDAR LAMPUNG
DALAM PENGELOLAAN PARKIR TEPI JALAN UMUM
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

**CINTANIA ADE RAHMAYANI
NPM 1916041040**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PENGELOLAAN PARKIR TEPI JALAN UMUM DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

CINTANIA ADE RAHMAYANI

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki jumlah perkembangan kendaraan cukup tinggi adalah Kota Bandar Lampung. Perkembangan jumlah kendaraan pribadi ini dapat membuat volume kendaraan di jalan raya bertambah dan kebutuhan akan lahan parkir semakin meningkat. Kebutuhan akan lahan parkir yang terus meningkat mengakibatkan pemerintah harus mengambil tepi jalan umum sebagai titik lokasi parkir yang sah untuk pemungutan retribusi parkir. Salah satu contoh parkir tepi jalan umum yang dikelola oleh Dinas Perhubungan di Kota Bandar Lampung yaitu wilayah parkir di Pasar Tengah. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di wilayah parkir seperti lahan parkir yang terbatas, sistem pembayaran parkir yang tidak jelas, serta masyarakat harus membayar pungutan ganda. Berkenaan dengan permasalahan tersebut penelitian ini ditujukan untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam mengelola parkir di tepi jalan umum Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi yang mengacu pada teori tingkatan strategi menurut Higgins (1995) yang difokuskan kedalam indikator *functional strategy* yaitu strategi fungsional ekonomi, strategi fungsional manajemen, dan strategi isu stratejik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan parkir di Pasar Tengah Kota Bandar Lampung masih belum berjalan dengan optimal. Ditinjau dari indikator strategi menurut Higgins (1995) strategi isu stratejik Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung telah dipenuhi dengan cukup baik, namun dalam strategi fungsional ekonomi dan manajemen masih belum berjalan dengan optimal.

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan Parkir, Dinas Perhubungan, Parkir Tepi Jalan Umum

ABSTRACT

STRATEGY OF THE TRANSPORTATION DEPARTMENT IN PUBLIC ROAD PARKING MANAGEMENT IN THE CITY OF BANDAR LAMPUNG

By

CINTANIA ADE RAHMAYANI

Bandar Lampung City is one area in Indonesia with a fairly high number of vehicle developments. The development of the number of private vehicles can increase the volume of vehicles on the road and the need for parking space. The ever-increasing need for parking space has resulted in the government having to take the public roadside as a legal parking point for collecting parking fees. One example of public roadside parking managed by the Department of Transportation in Bandar Lampung City is the parking area in Pasar Tengah. Several problems are found in the parking area, such as limited parking space, unclear parking payment system, and the public having to pay double fees for parking. Concerning these problems, this research aims to analyze the strategy carried out by the Bandar Lampung City Transportation Service in managing parking on the side of public roads in Bandar Lampung City. This study uses descriptive research methods with a qualitative approach and data collection techniques in the form of interviews, documentation, and observations, which refer to the theory of strategic levels according to Higgins (1995), which are focused on functional strategy indicators, namely economic functional strategy, management functional strategy, and strategic issue strategy. The study results show that the parking management strategy at Pasar Tengah, Bandar Lampung City, still needs to run optimally. Judging from the strategic indicators, according to Higgins (1995), the strategic issue strategy of the Bandar Lampung City Transportation Service has been fulfilled quite well. However, in terms of economics and management, functional strategies are still not running optimally.

Keywords : *Strategy, Parking Management, Department of Transportation, Public Road Parking*

**STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN KOTA BANDAR LAMPUNG
DALAM PENGELOLAAN PARKIR TEPI JALAN UMUM
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

CINTANIA ADE RAHMAYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN KOTA
BANDAR LAMPUNG DALAM
PENGELOLAAN PARKIR TEPI JALAN
UMUM DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : *Cintania Ade Rahmayani*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1916041040

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

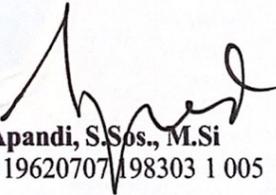
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

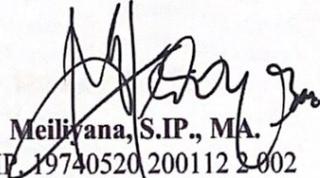
Pembimbing I

Pembimbing II


Nana Mulyana, S.IP., M.Si
NIP. 19710615 200501 1 003


Apandi, S.Sos., M.Si
NIP. 19620707 198303 1 005

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Meiliyana, S.IP., MA.
NIP. 19740520 200112 2 002

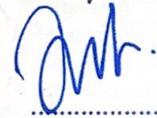
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Nana Mulyana, S.IP., M.Si

Sekretaris : Apandi, S.Sos., M.Si

Penguji : Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP.19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 September 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 20 September 2023
Yang membuat pernyataan,


3672AAKX615464424
Cintania Aue Ramnayani
NPM 1916041040

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Cintania Ade Rahmayani, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 10 Desember 2000. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Aska Purwanda dan Ibu Dewi Suryani. Pendidikan yang ditempuh penulis dimulai dari Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Ar-Raudah Bandar Lampung yang berlanjut pada Sekolah Dasar (SD) Al-Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian, penulis meneruskan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2019. Selanjutnya di tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung, melalui jalur SBMPTN. Penulis aktif mengikuti Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA).

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat
mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”

(QS. Yasin: 40)

*“Just because your process takes longer than someone else’s doesn’t mean you’re
a failure”*

(Park Jihoon)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, dengan penuh rasa syukur skripsi ini
kupersembahkan untuk

Diriku sendiri

Terimakasih telah berjuang dan selalu berusaha untuk terus
menyelesaikan skripsi ini

Papa dan Mamaku Tercinta

Terimakasih yang tak terhingga untuk segala cinta dan kasih sayang yang
diberikan serta atas segala dukungan dan do'a tulus yang tiada henti untuk urusan
dan keberhasilanku.

Adik-adikku

Terimakasih telah menjadi penyemangat dan penghibur dalam mengerjakan
skripsi ini

Keluarga Besar dan Sahabat

Terimakasih atas dukungan dan motivasinya dalam proses pengerjaan skripsi ini

Para Pendidik Tanpa Tanda Jasa yang Ku Hormati

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam Pengelolaan Parkir Tepi Jalan Umum di Kota Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Administrasi Negara (S.A.N) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan dari penulis karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang masih jauh dari kesempurnaan. Skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
3. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si, selaku dosen pembimbing utama. Terimakasih bapak atas bimbingan dan motivasi serta masukan dan saran yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan penulis yang sekiranya kurang berkenan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan bapak dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan.

5. Bapak Apandi, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing kedua. Terimakasih bapak atas motivasi, semangat, saran dan bimbingannya yang sangat membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan penulis yang sekiranya kurang berkenan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan bapak dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan.
6. *Miss* Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D, selaku dosen penguji. Terimakasih *miss* atas segala ilmu yang diberikan serta masukan, saran dan bimbingannya yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan penulis yang sekiranya kurang berkenan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan *miss* dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan.
7. Ibu Dr. Ani Agus Puspawati, S. AP., M. AP, selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih ibu atas arahan, motivasi dan ilmu yang diberikan selama proses pendidikan hingga saat ini.
8. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara. Terimakasih untuk semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan.
9. Seluruh Staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara, khususnya Mba Wulan yang selalu membantu dalam hal administratif. Terimakasih atas kesabaran dan kesediaannya dalam membantu penulis selama perkuliahan.
10. Seluruh Informan Penelitian, terimakasih telah meluangkan waktu untuk berdiskusi dan memberikan informasi terkait penyusunan skripsi ini.
11. Kedua orangtuaku, Aska Purwanda, Amd dan Dewi Suryani, SE., MM., M.S.Ak. Terimakasih untuk papa dan mama yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepadaku, pengorbanan kalian akan selalu ku ingat. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan, kesehatan, dan rezeki yang melimpah untuk mama dan papa, Aamiin Ya Rabbal Alamin. Terimakasih sekali lagi atas kepercayaan yang kalian berikan kepadaku untuk menyelesaikan studiku.

12. Adik-adikku tersayang Keysia, Alvina, dan Alvan. Terimakasih telah menjadi penghibur dan motivasi untukku hingga bisa terus semangat menempuh pendidikan ini. Semoga kita semua bisa menjadi anak yang membanggakan bagi mama dan papa. Aamiin.
13. Teman-teman masa kuliahku, Tria, Andin, Atha, Mutiara, terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik untukku. Terimakasih telah menjadi bagian dari kehidupan kuliahku dengan selalu mendengarkan, memberikan motivasi, serta menemaniku dalam setiap keadaan. Sukses untuk kita semua, semoga pertemuan dan silaturahmi kita akan terus terjaga. Aamiin.
14. Sahabat putih biru dan putih abu-abuku Ica, Epi, Jeje, Bila, Assya terimakasih atas dukungannya hingga saat ini yang memotivasi Bergeraknya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesuksesan dalam segala urusan kalian semua.
15. Teman-teman angkatan 2019 “GRANADA”, terimakasih untuk semua kebersamaan dan dukungannya selama proses perkuliahan. Semoga kita dapat sukses dengan jalannya masing-masing.
16. Terimakasih untuk Hendery, Hoshi, Hyunsuk, Seunghwan, dan Sunwoo sebagai idola favorit penulis, yang telah menjadi penyemangat ketika mengerjakan skripsi ini. Kehadiran kalian bersama lagu-lagu yang diciptakan sangat berharga dalam hidup penulis.
17. Seluruh pihak yang membantu penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih untuk semuanya.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran dari berbagai pihak, semoga sebuah karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 September 2023

Penulis

Cintania Ade Rahmayani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan pustaka tentang Strategi.....	9
2.2.1 Pengertian Strategi.....	9
2.2.2 Peran Strategi.....	11
2.2.3 Karakteristik Strategi.....	11
2.2.4 Tingkat-Tingkat Strategi.....	12
2.2.5 Tipe-Tipe Strategi.....	14
2.3 Tinjauan pustaka tentang Manajemen Strategi.....	15
2.3.1 Pengertian Manajemen Strategi.....	15
2.3.2 Manfaat Manajemen Strategi.....	16
2.3.3 Karakteristik Manajemen Strategi.....	16
2.3.4 Proses Manajemen Strategi.....	17
2.4 Tinjauan pustaka tentang Pengelolaan.....	18
2.5 Tinjauan pustaka tentang Parkir.....	20
2.5.1 Pengertian Parkir.....	20
2.5.2 Jenis-Jenis Parkir.....	21
2.5.3 Status-Status Parkir.....	22

2.6 Tinjauan pustaka tentang Pendapatan Asli Daerah.....	23
2.6.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah.....	23
2.6.2 Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah.....	23
2.7 Kerangka Pikir.....	24
III. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian.....	27
3.2 Fokus Penelitian.....	28
3.3 Lokasi Penelitian.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	36
4.1.1 Profil dan Sejarah Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung	36
4.1.2 Visi dan Misi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung	37
4.1.3 Tujuan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung	38
4.1.4 Sasaran Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung	39
4.1.5 Tugas dan Fungsi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung.....	40
4.1.6 Struktur Organisasi dan Tugas Setiap Bagian Organisasi.....	40
4.2 Hasil Penelitian.....	55
4.3 Pembahasan.....	67
V. PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Jumlah Kendaraan di Kota Bandar Lampung.....	1
2. Data Kendaraan di Kota Bandar Lampung Tahun 2022.....	2
3. Penelitian Terdahulu.....	7
4. Data Informan Penelitian	30
5. Daftar Dokumen	31
6. Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung.....	53
7. Jumlah Data Pegawai Berdasarkan Bidang.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	26
2. Bagan Struktur Organisasi	52
3. Buku pedoman kerja juru parkir.....	56
4. Juru Parkir di Pasar Tengah	57
5. Tiket sekali parkir di Pasar Tengah Kota Bandar Lampung.....	63

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan jumlah kendaraan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Dalam data yang dimiliki Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2021 kendaraan di Indonesia berjumlah 143.797.227 unit, hal tersebut mengalami kenaikan 7.659.776 unit dimana pada tahun 2020 kendaraan di Indonesia sendiri berjumlah 136.137.451 unit. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki jumlah perkembangan kendaraan cukup tinggi adalah Kota Bandar Lampung. Jumlah kendaraan di Kota Bandar Lampung pada umumnya didominasi oleh kendaraan milik pribadi. Hal tersebut terlihat dari data perkembangan mobil penumpang dan sepeda motor yang semakin meningkat dari tahun 2018 hingga 2021. Perkembangan jumlah kendaraan pribadi ini dapat membuat volume kendaraan di jalan raya bertambah dan menyebabkan kemacetan, polusi udara, serta kebutuhan akan lahan parkir yang terus meningkat.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Kendaraan di Kota Bandar Lampung

Jenis Kendaraan	Perkembangan Jumlah Kendaraan di Kota Bandar Lampung (unit)			
	2018	2019	2020	2021
Mobil Penumpang	121.691	129.421	134.568	141.054
Bus	2.438	2.555	2.627	2.647
Truk	58.911	61.005	62.277	63.777
Sepeda Motor	701.370	730.946	746.148	765.863
Jumlah	884.410	923.927	945.620	973.341

Sumber: *bps.go.id*, 2022

Menurut data yang diperoleh dari *website* Korlantas Polri, jumlah kendaraan di Kota Bandar Lampung di tahun 2022 mencapai angka 948.429. Meskipun sepeda motor mengalami penurunan jumlah 34.646 unit dari tahun 2021 namun, kepemilikan mobil penumpang masih terlihat mengalami peningkatan di tahun 2022 sejumlah 9.901 unit.

Tabel 2. Data Kendaraan di Kota Bandar Lampung Tahun 2022

Mobil Penumpang	BUS	Truk	Sepeda Motor	TOTAL
150.955	1.657	64.600	731.217	948.429

Sumber: rc.korlantas.polri.go.id, 2022

Perkembangan jumlah kendaraan pribadi ini dapat membuat volume kendaraan di jalan raya bertambah dan kebutuhan akan lahan parkir terus meningkat. Warpani dalam (Rahman, 2017) mengungkapkan bahwa kendaraan tidak mungkin akan bergerak terus menerus, ada saatnya dimana kendaraan harus berhenti sementara atau berhenti lama (parkir). Sesuai dengan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 53 Tahun 2021, Dinas Perhubungan merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perhubungan yang meliputi bidang lalu lintas jalan, bidang angkutan jalan dan perhubungan laut, bidang sarana prasarana dan pembinaan keselamatan serta bidang perparkiran dan tugas pembantuan. Salah satu pelayanan yang dikelola oleh Dinas Perhubungan dalam menjalankan tugasnya yaitu pemberian akses sarana prasarana parkir. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dituntut untuk memberikan fasilitas maupun jasa pelayanan parkir yang memadai untuk masyarakat Kota Bandar Lampung.

Menurut Zakiah Daradjat (2012) fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam pelayanan parkir, fasilitas yang harus disediakan oleh Dinas Perhubungan salah satunya yaitu lahan parkir. Kebutuhan akan lahan parkir yang terus meningkat mengakibatkan pemerintah harus mengambil tepi jalan umum sebagai titik lokasi parkir

yang sah untuk pemungutan retribusi parkir. Penyediaan lahan parkir yang dibutuhkan tidak dapat disediakan di sembarang tempat, hal ini perlu pengamatan yang mendalam agar tidak berdampak pada kepentingan umum. Salah satu contoh parkir tepi jalan umum yang dikelola oleh Dinas Perhubungan di Kota Bandar Lampung yaitu wilayah parkir di Pasar Tengah.

Pasar Tengah merupakan daerah yang ramai pengunjung dikarenakan termasuk kawasan perniagaan di Kota Bandar Lampung. Lahan parkir yang disediakan di Pasar Tengah sendiri terbilang masih cukup terbatas. Oleh karena itu, dalam pengelolaan parkir di Pasar Tengah diterapkan sistem tarif parkir per-jam untuk meminimalisir kepadatan di dalam wilayah parkir. Wilayah parkir di Pasar Tengah sendiri terbagi menjadi beberapa jalan dan beberapa dari jalan tersebut sudah terdapat sistem palang pintu parkir di setiap jalan masuk dan keluar dari wilayah parkir. Jalan yang sudah mempunyai sistem tersebut contohnya yaitu Jalan Jendral Suprpto, Jalan Pangkal Pinang, Jalan Pemuda, dan Jalan Bengkulu.

Masalah yang masih ditemukan di lapangan yaitu, banyaknya pedagang kaki lima (PKL) yang masih menggunakan lahan parkir depan pertokoan. Hal ini menambah kepadatan di wilayah pasar tengah dikarenakan masyarakat yang membawa kendaraan menjadi sulit untuk memarkirkan kendaraannya. Selain itu, terdapat ketidakjelasan dalam sistem pembayaran parkir dikarenakan seringkali tidak ada bukti yang menunjukkan jam masuk dan nomor plat kendaraan dikarcis parkir. Tidak adanya penulisan jam masuk ini membuat pertanyaan mengenai tarif per-jam yang terdapat di spanduk (*banner*) pintu masuk, terkait bagaimana cara perhitungan jam parkir kendaraan jika hal tersebut tidak tercatat. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan langsung dari Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung untuk menghindari penyelewengan dari petugas di lapangan.

Adanya wilayah parkir yang sudah disediakan juga memerlukan petugas juru parkir yang diawasi langsung oleh Dinas Perhubungan Kota Bandar

Lampung. Sehingga juru parkir tersebut dapat mengarahkan kendaraan agar tertata rapi dan tidak mengganggu arus lalu lintas jalan umum untuk keamanan dan kenyamanan bersama. Selain itu, juru parkir juga diberikan pembinaan dalam melakukan tugasnya agar dapat bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun, dalam pelayanannya masih terdapat juru parkir yang meminta pembayaran atas jasanya dengan memaksa, sehingga masyarakat perlu membayar dua kali. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan dari masyarakat apakah pembayaran yang dilakukan tersebut akan masuk ke Pendapatan Asli Daerah atau justru ke kantong pribadi para juru parkir yang ada di wilayah tersebut.

Terlepas dari tugas pemerintah sebagai penyedia pelayanan publik, masyarakat sendiri seringkali tidak memahami aturan dalam penggunaan parkir di tepi jalan. Masyarakat justru memarkirkan kendaraannya dengan sembarangan serta menggunakan badan jalan yang tidak seharusnya dipergunakan sebagai tempat parkir kendaraannya. Kondisi ini diperparah dengan adanya juru parkir liar yang mengelola kantong parkir yang ilegal tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penataan kawasan parkir disaat adanya peningkatan kebutuhan parkir kendaraan. Kawasan ini akan menjadi sumber kemacetan dan permasalahan dalam penertiban kawasan parkir. Juru parkir liar terkadang sengaja memanfaatkan kondisi ini dengan memungut jasa parkir yang tidak dapat dipertanggungjawabkan perolehannya.

Parkir sendiri merupakan jenis retribusi jasa umum yang cukup potensial dalam menaikkan pendapatan daerah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan parkir yang tepat untuk mempercepat peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan untuk kesejahteraan masyarakat. Strategi pengelolaan parkir sendiri merupakan penentuan tahapan atau pengambilan langkah-langkah yang harus diambil seperti merencanakan, menjalankan, mengorganisasikan, mengendalikan, dan melakukan pengawasan terhadap parkir untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2017, dimana Dinas Perhubungan Kota

Bandar Lampung ditunjuk untuk melaksanakan pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum. Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung sebagai salah satu penyelenggara pelayanan kepada masyarakat juga diharuskan untuk meningkatkan pelayanannya, yang dalam penelitian ini dikhususkan kepada pelayanan di bidang parkirnya.

Berdasarkan permasalahan yang sudah di paparkan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam Pengelolaan Parkir Tepi Jalan Umum di Kota Bandar Lampung”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam mengelola parkir di tepi jalan umum Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam mengelola parkir di tepi jalan umum Kota Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu Administrasi Negara khususnya yang berkaitan dengan strategi pengelolaan atau manajemen.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas wawasan penulis dan juga sebagai bahan masukan untuk Pemerintah Kota Bandar Lampung khususnya Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan strategi pengelolaan parkir, sehingga dapat memaksimalkan pelayanannya kepada masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk dikaji dan ditelaah secara seksama untuk dijadikan sumber referensi. Penelitian-penelitian terdahulu yang ditelaah ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pengelolaan parkir oleh Dinas Perhubungan. Untuk melihat penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan hal tersebut, berikut peneliti sajikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Rezki Anantama, 2017	Pengelolaan Parkir Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi Tentang Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum di Kota Bandar Lampung 2015)	Berdasarkan hasil analisis, pengelolaan retribusi parkir di Kota Bandar Lampung belum maksimal dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Dalam proses perencanaan terjadi ketidaksesuaian antara Peraturan Walikota Nomor 83 Tahun 2011 dengan pelaksanaan di lapangan 2. Didalam fungsi pengorganisasian telah terjadi penyalahgunaan 3. Fungsi pengarahan telah berjalan dengan baik walaupun belum maksimal.

		<p>Perbedaan: lokasi penelitian tersebut dilakukan pada titik-titik wilayah parkir tertentu, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian ke empat tepi jalan umum yang dikelola dinas perhubungan kota bandar lampung.</p> <p>Persamaan: instansi yang diteliti yaitu Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung serta metode penelitian yang digunakan.</p>
Rio Lianzah, 2017	<p>Efisiensi Pengelolaan Manajemen Parkir Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung</p>	<p>Dalam menanggapi permasalahan yang ada, Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung telah melakukan tindakan tegas. Serta penerapan sistem parkir otomatis sudah efektif untuk mencegah kebocoran PAD. pengelolaan sistem parkir otomatis dengan adanya dukungan dari investor dari pihak swasta menjadi kebaikan tata kelola parkir yang baik. Faktor yang menjadi penghambat penerapan sistem parkir otomatis ini yaitu dari kurangnya lahan parkir dan berkurangnya lapangan pekerjaan bagi tukang parkir manual.</p> <p>Perbedaan: kondisi tempat penelitian, saat itu sistem pengelolaan parkir yaitu palang pintu otomatis masih dilakukan dengan bekerja sama oleh pihak swasta. Sistem ini juga berbeda dengan yang ada dikondisi saat ini, mulai dari pemakaian kartu parkir elektronik dan lain sebagainya.</p>

		Persamaan: lokasi penelitian dan instansi yang diteliti serta metode penelitian yang digunakan.
M. Tangkas, 2021	Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Pengelolaan Parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru	<p>Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dalam pengelolaan parkir dinilai sudah cukup baik secara keseluruhan. Adanya faktor penghambat dalam mengelola parkir di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru yaitu kurangnya personil untuk penertiban dan pengawasan terhadap penyimpangan, kurangnya sumberdaya operasional berupa pendanaan, serta kurangnya partisipasi masyarakat untuk peduli dengan hak/kewajibannya.</p> <p>Perbedaan: Metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian tersebut digunakan metode kuantitatif dengan menggunakan <i>survey deskriptif</i> sedangkan metode pada penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan lain juga terletak di lokasi penelitian, dimana penelitian tersebut dilakukan di kota Pekanbaru.</p> <p>Persamaan: Objek penelitian yang diteliti</p>

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

2.2 Tinjauan pustaka tentang Strategi

2.2.1 Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu perencanaan dari instansi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi berasal dari

bahasa Yunani “*strategos*” yang diartikan menjadi “*the art of the general*” atau seni seorang jenderal yang biasanya digunakan dalam peperangan. Konsep yang ada ini relevan dengan situasi di masa lampau yang terdapat banyak perang, dimana jenderal akan dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat memenangkan perang (Salusu, 1996). Awalnya kata strategi digunakan untuk kepentingan militer namun, seiring berkembangnya zaman kata ini berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga, ekonomi, manajemen strategi, dan lain-lain. Strategi merupakan suatu penyesuaian untuk membuat tindakan terhadap situasi di lingkungan tertentu yang bisa dianggap penting, dimana hal tersebut akan dilakukan secara sadar berdasarkan adanya pertimbangan yang wajar. Strategi dibuat dan dilakukan dengan suatu perencanaan sedemikian rupa sehingga akan jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan instansi agar mencapai tujuan yang akan dicapai.

Strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi mencapai suatu tujuannya sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan dan sumber daya (Hermawan & Sriyono, 2020). Strategi yang dibuat dengan baik akan membantu mengatur dan mengalokasikan sumber daya instansi ke dalam bentuk yang unik dan berkelanjutan. Menurut William J. Stanton dalam (Amirullah, 2015) strategi merupakan suatu rencana dasar dan luas dari suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi yaitu suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya sebuah organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Salusu, 1996).

Berdasarkan uraian definisi strategi menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pemikiran sumber daya manusia dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan sesuai rencana yang

efektif. Strategi akan mengidentifikasi dan menunjukkan tujuan organisasi dalam tujuan jangka panjang, rencana aksi, dan prioritas alokasi sumber daya yang nantinya dapat memenuhi tujuan kebijakan yang akan dikembangkan.

2.2.2 Peran Strategi

Strategi memiliki peran yang penting untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan dalam lingkungan organisasi. Hal ini membuat organisasi perlu memiliki strategi yang baik untuk mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri. Strategi juga digunakan untuk merumuskan visi dan misi dalam sebuah organisasi dan menjamin terlaksananya sebuah rencana kebijakan.

Peranan strategi tentunya sangat penting untuk mengimplementasikan kebijakan yang akan memperlancar pencapaian tujuan atau sasaran dalam suatu organisasi. Dengan strategi yang efektif suatu kebijakan dapat diimplementasikan secara tepat sasaran, serta sesuai dengan rencana strategi yang telah disusun. Strategi juga membantu komunikasi berjalan dengan baik antar anggota organisasi, hal ini disebabkan oleh adanya pelaksanaan kebijakan dari setiap anggota organisasi secara langsung. Setiap anggota akan melakukan tupoksi kinerja masing-masing yang akan membutuhkan koordinasi dengan baik antar anggota sehingga kualitas komunikasi didalam organisasi akan meningkat.

Menurut Grant dalam (Pratama, 2018) strategi memiliki tiga peran penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu:

- a. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan
- b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi
- c. Strategi sebagai target atau visi misi dalam mencapai tujuan

2.2.3 Karakteristik Strategi

Pengambilan keputusan diperlukan untuk menetapkan suatu strategi yang relevan. Menurut Taufik Amir dalam (Sari R, 2017) sebuah

keputusan disebut sebuah keputusan strategik jika memenuhi tiga karakteristik, diantaranya yaitu:

1. Jarang dibuat (*extraordinary*)

Sebuah keputusan strategis selalu memiliki implikasi luas dalam organisasi. Oleh karena itu tidak bisa diambil secara sembarangan dengan cukup sering terutama jika dimensi waktunya akan memakan waktu panjang.

2. Penting (*significant*)

Derajat keputusan strategis selalu penting dan melibatkan sumber daya dan komitmen yang besar.

3. Berdampak Luas

Keputusan strategik berdampak luas dan menjadi dasar bagi keputusan-keputusan selanjutnya bagi seluruh organisasi.

2.2.4 Tingkat-Tingkat Strategi

Strategi harus dipahami oleh setiap orang yang ada di lingkungan instansi, hal ini dikarenakan strategi tersebut akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan instansi tersebut. Menurut Higgins dalam (Salusu, 1996) terdapat empat tingkatan strategi yang secara keseluruhan disebut sebagai *Master Strategy*. Empat tingkatan strategi yang perlu menjadi perhatian dalam menentukan sebuah strategi tersebut, yaitu:

1. *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat, dimana setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Masyarakat yang tidak dapat di atur sehingga dibutuhkan pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Jadi dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh apa interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi.

2. *Corporate Strategy*

Strategi ini merupakan tujuan suatu instansi atau organisasi, sehingga sering disebut *Grand Strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. Pertanyaan apa yang menjadi bisnis atau urusan kita dan bagaimana kita mengendalikan bisnis itu, tidak semata-mata untuk dijawab oleh organisasi bisnis, tetapi juga oleh setiap organisasi pemerintahan dan organisasi nonprofit.

3. *Business Strategy*

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para donor dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh manfaat atau peluang dari strategi sekaligus dapat membantu berkembangnya organisasi atau instansi ke tingkat yang lebih baik.

4. *Functional Strategy*

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain.

Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu:

- a. Strategi fungsional ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.
- b. Strategi fungsional manajemen sudah mencakup berbagai fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengaturan, implementasi, pengawasan, kepegawaian, kepemimpinan, motivasi, komunikasi, pembuatan keputusan, mewakili dan mengintegrasikan.
- c. Strategi isu strategik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui

maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.

Tingkat–tingkat strategi dapat memudahkan sebuah organisasi dalam melakukan tindakan dan merumuskan suatu strategi kebijakan. Hal ini juga akan membantu pelaksanaan dari suatu strategi tersebut. Dalam tingkatan strategi ini, strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung termasuk kedalam *functional strategy* yang menekankan kedalam strategi fungsional manajemen dimana Dinas Perhubungan melakukan perencanaan maupun pengawasan terhadap pengelolaan parkir yang ada.

2.2.5 Tipe-Tipe Strategi

Terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi atau instansi pemerintah yang telah ditetapkan. Koteen dalam (Salusu, 1996) menyebutkan tipe-tipe strategi, sebagai berikut:

a. *Corporate Strategy* (strategi organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan dalam hal ini diperlukan, yaitu untuk siapa dan apa yang dilakukan.

b. *Program Strategy* (strategi program)

Strategi ini memberikan perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan dan apa dampaknya bagi sasaran organisasi.

c. *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya)

Strategi pendukung sumber daya ini memusatkan perhatian pada pemaksimalan manfaat sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebaliknya.

d. *Intitutional Strategy* (strategi kelembagaan)

Fokus dari strategi kelembagaan yaitu mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Tiap-tiap strategi akan saling menopang satu sama lain untuk menjadikan organisasi sebagai satu lembaga yang konsisten dan mampu bertahan dalam kondisi lingkungan yang berubah-ubah. Berkaitan dengan penelitian ini, tipe strateginya merupakan strategi pendukung sumber daya dikarenakan strategi ini akan meningkatkan kinerja organisasi, dimana Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung melakukan pemanfaatan sumber daya manusia serta teknologi untuk meningkatkan pengelolaan parkir.

2.3 Tinjauan pustaka tentang Manajemen Strategi

2.3.1 Pengertian Manajemen Strategi

Dilihat dari perkembangan yang terjadi, manajemen strategi bersifat strategis dikarenakan manajemen turut berproses seperti proses operasional di instansi tersebut. Menurut buku Wheelan dan Hunger yang berjudul *Strategic Management and Business Policy Massachusetts*, Manajemen strategi merupakan suatu kesatuan rangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi juga mencakup tentang mengenali dan menganalisa lingkungan, membuat formulasi strategi, mengimplementasikan, serta melakukan pengendalian atau evaluasi (Yulianti, 2018).

Manajemen strategi merupakan proses sistematis yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Sebagai sebuah proses, manajemen strategi akan melibatkan keseluruhan kepentingan yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan perusahaan maupun organisasi. Begitu juga dengan segala tindakan, keputusan,

serta komitmen yang akan dilibatkan berdasarkan proses manajemen strategi. Keputusan yang diambil berdasarkan proses manajemen strategi diharapkan menjadi keputusan yang tepat dan tidak sembarono. Dalam (Yulianti, 2018) manajemen strategi mempunyai tahapan yang terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu proses formulasi atau perumusan strategi, proses pelaksanaan strategi, dan proses evaluasi strategi.

Dalam sistem pemerintahan perumusan strategi dapat dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Arah, yaitu penentuan visi-misi tujuan jangka panjang yang ingin dicapai organisasi.
2. Analisis Situasi, yaitu tahap membaca situasi dan menentukan kekuatan-kelemahan-peluang-ancaman yang akan menjadi dasar perumusan strategi.
3. Penetapan Strategi, yaitu tahap mengidentifikasi alternatif dan memilih strategi yang akan dijalankan organisasi.

2.3.2 Manfaat Manajemen Strategi

Manajemen strategi penting untuk sebuah instansi dikarenakan dapat membantu instansi membuat suatu strategi untuk pendekatan yang lebih logis. Manajemen strategi dalam (Ismail, 2020) mempunyai tiga manfaat, yaitu:

1. Pemahaman yang lebih jelas atas visi strategis perusahaan
2. Fokus yang lebih tajam terhadap apa yang secara strategis memang penting
3. Pemahaman yang lebih baik terhadap apa yang secara strategis memang penting

2.3.3 Karakteristik Manajemen Strategi

Manajemen strategi dibutuhkan untuk menyikapi perubahan lingkungan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Ismail, 2020) karakteristik manajemen strategi dapat terbagi menjadi:

1. Manajemen strategik bersifat jangka panjang
2. Manajemen strategik bersifat dinamik
3. Manajemen strategik merupakan sesuatu yang berpadu oleh manajemen operasional
4. Manajemen strategik perlu dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak
5. Manajemen strategik berorientasi dan mendekati untuk masa depan
6. Manajemen strategik senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia.

2.3.4 Proses Manajemen Strategi

Proses merupakan suatu rangkaian yang membuat satu keadaan menjadi keadaan lain. Dalam hal ini proses manajemen strategi berarti metode terkait penerapan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh instansi. Terdapat 3 tahapan proses manajemen strategi menurut David dalam (Huda, 2018), yaitu:

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan tahap awal pada manajemen strategi. Hal ini mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. Penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya,

merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan pemanfaatan sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategi. Pemimpin membutuhkan evaluasi untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang tidak bekerja dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi. Dalam penilaian strategi terdapat tiga aktifitas penilaian yang mendasar, yaitu: peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, pengukuran kinerja, dan pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan maupun organisasi karena strategi yang berhasil untuk saat ini tidak selalu berhasil di masa yang akan datang.

2.4 Tinjauan pustaka tentang Pengelolaan

Pengelolaan diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran, dan kegiatan dalam suatu instansi untuk mencapai tujuannya. Pengelolaan merupakan suatu hal yang dilakukan agar hal tersebut sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan agar lebih bermanfaat. Pengelolaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk merubah suatu hal agar menjadi baik. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, pada hakikatnya pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Pengertian pengelolaan dari beberapa ahli dalam (Adisasmita, 2011), yaitu:

1. Menurut Prajudi, pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan tertentu.
2. Menurut Balderton, mengemukakan bahwa istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.
3. Menurut Moekijat, mengemukakan bahwa pengelolaan juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, petunjuk, pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan.
4. Menurut Soekanto, pengelolaan dalam administrasi adalah merupakan suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan.
5. Menurut Hamalik, istilah pengelolaan identik dengan istilah manajemen, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Balderton yang menjelaskan hal yang sama antara pengelolaan dengan manajemen, yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan para ahli tersebut, diambil kesimpulan bahwa istilah pengelolaan memiliki pengertian yang sama dengan manajemen, dimana pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen. Hal ini terlihat karena didalamnya harus diperhatikan proses kerja yang baik, cara pengorganisasian suatu pekerjaan, mengarahkan dan mengawasi, sehingga apa yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

2.5 Tinjauan pustaka tentang Parkir

2.5.1 Pengertian Parkir

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya. Parkir merupakan tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu yang lama maupun singkat, sesuai dengan kebutuhan pengendara. Parkir sendiri merupakan salah satu unsur prasarana transportasi yang tidak terpisahkan dari sistem jaringan transportasi, sehingga pengaturan parkir akan mempengaruhi kinerja suatu jaringan, terutama jaringan jalan raya.

Menurut Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1998) definisi parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara. Adapun pengertian parkir yang lainnya adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan menurunkan orang atau barang.

Lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu disebut sebagai fasilitas parkir. Fasilitas parkir bertujuan untuk memberikan tempat istirahat kendaraan, dan menunjang kelancaran arus lalu lintas. Tempat parkir merupakan tempat memberhentikan kendaraan di lokasi tertentu baik di tepi jalan umum, gedung, pelataran atau bangunan umum. Tempat parkir umum adalah tempat yang berada di tepi jalan atau halaman pertokoan yang tidak bertentangan dengan rambu-rambu lalu lintas dan tempat-tempat lain yang sejenis yang diperbolehkan untuk tempat parkir umum dan dipergunakan untuk menaruh kendaraan bermotor.

2.5.2 Jenis-Jenis Parkir

Sarana parkir dibutuhkan oleh pemilik kendaraan untuk memarkirkan kendaraannya agar pemilik kendaraan tersebut dapat menuju lokasi kegiatannya. Menurut Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1998), cara penempatan dan operasional sehari-hari sarana parkir dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Parkir di tepi Jalan (*On-Street Parking*)

Parkir di jalan umum (*on-street parking*) adalah suatu jenis parkir yang penempatannya terletak di sepanjang tepi badan jalan dengan ataupun tidak melebarkan badan jalan itu sendiri bagi fasilitas parkir. Parkir menggunakan cara seperti ini menguntungkan pengunjung yang menginginkan parkir dekat dengan tempat tujuan. Tempat parkir jenis ini dapat ditemukan di kawasan permukiman berkepadatan cukup tinggi serta pada kawasan pusat perdagangan dan perkantoran yang umumnya tidak siap untuk menampung pertambahan jumlah kendaraan yang akan parkir di wilayahnya. Kerugian parkir jenis ini dapat mengurangi kapasitas jalur lalu lintas yaitu badan jalan yang digunakan sebagai tempat parkir, yang akan menyebabkan masalah salah satunya berupa kemacetan.

2. Parkir di Luar Jalan (*Off-Street Parking*)

Untuk menghindari terjadinya suatu hambatan yang timbul akibat parkir kendaraan di jalan, maka parkir di luar jalan (*off-street parking*) menjadi pilihan yang terbaik. Parkir ini dapat digunakan oleh semua masyarakat, sesuai ketentuan berlaku (misal: waktu parkir maksimum (dalam satuan jam), atau pengenaan biaya parkir). Terdapat dua jenis parkir di luar jalan, yaitu:

a. Pelataran Parkir

Pelataran parkir adalah daerah, kawasan terbuka yang digunakan untuk memarkirkan kendaraan. Pelataran parkir merupakan hal yang sangat penting di pusat perdagangan,

perkantoran, pasar, sekolah untuk memarkirkan kendaraan dengan aman, disaat pemiliknya melakukan kegiatan belanja, bekerja maupun kegiatan lainnya.

b. Gedung Parkir

Gedung parkir adalah gedung yang khusus dibangun untuk tempat memarkirkan kendaraan, dengan demikian pemakaian lahan terutama di kawasan pusat kota dapat dilakukan secara efisien. Gedung parkir dapat dikombinasikan dengan pusat kegiatan, di mana lantai *basement* dan beberapa lantai di atasnya digunakan untuk parkir dan di atasnya akan ditempatkan bangunan pusat kegiatan seperti pertokoan, perkantoran dan pusat kegiatan lainnya.

2.5.3 Status-Status Parkir

Terdapat beberapa jenis dan fasilitas parkir yang dapat digunakan oleh pemilik kendaraan untuk memarkirkan kendaraannya. Menurut Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1998), berdasarkan statusnya fasilitas parkir dan jenis parkir dapat dikelompokkan menjadi:

1. Parkir Umum

Parkir umum adalah perparkiran yang menggunakan tanah, jalan dan lapangan yang memiliki/dikuasai dan pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintahan daerah. Tempat parkir umum ini menggunakan sebagian badan jalan umum yang dikuasai/dimiliki pemerintah yang termasuk bagian dari tempat parkir umum ini adalah parkir ditepi jalan umum.

2. Parkir Khusus

Parkir khusus adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah yang tidak dikuasai oleh pemerintah daerah yang pengelolanya diselenggarakan oleh pihak lain baik berupa badan usaha maupun

perorangan. yang termasuk jenis parkir ini adalah gedung parkir, peralatan parkir, tempat parkir gratis dan garasi.

3. Parkir Darurat

Parkir darurat adalah perparkiran ditempat-tempat umum baik yang menggunakan lahan tanah, jalan-jalan, lapangan-lapangan milik pemerintah maupun swasta dalam waktu tertentu.

4. Taman Parkir

Taman parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaraannya oleh Pemerintah Daerah atau pihak ketiga yang telah mendapat izin dari Pemerintah Daerah.

2.6 Tinjauan pustaka tentang Pendapatan Asli Daerah

2.6.1 Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah, yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah ini bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah tersebut bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

2.6.2 Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah

Sumber Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber keuangan daerah yang diambil dari daerah yang bersangkutan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, sumber-sumber pendapatan asli daerah terdiri atas:

1. Pajak Daerah

Pajak merupakan iuran wajib yang dilakukan orang pribadi atau badan kepada daerah, tanpa imbalan langsung yang seimbang.

Pajak juga bersifat memaksa yang diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk membiayai urusan pemerintah daerah yang bersifat keperluan publik.

2. Retribusi Daerah

Retribusi merupakan pungutan daerah yang diterima sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi maupun badan.

3. Pengelolaan kekayaan yang dipisahkan

Hal ini merupakan hasil yang diperoleh dari pengelolaan kekayaan yang terpisah dari pengelolaan APBD. Jika adanya pengelolaan tersebut memperoleh laba, laba tersebut dapat dimasukkan sebagai salah satu Sumber Pendapatan Asli Daerah.

4. Lain-lain PAD yang sah

Hal ini merupakan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah dan hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan.

2.7 Kerangka Pikir

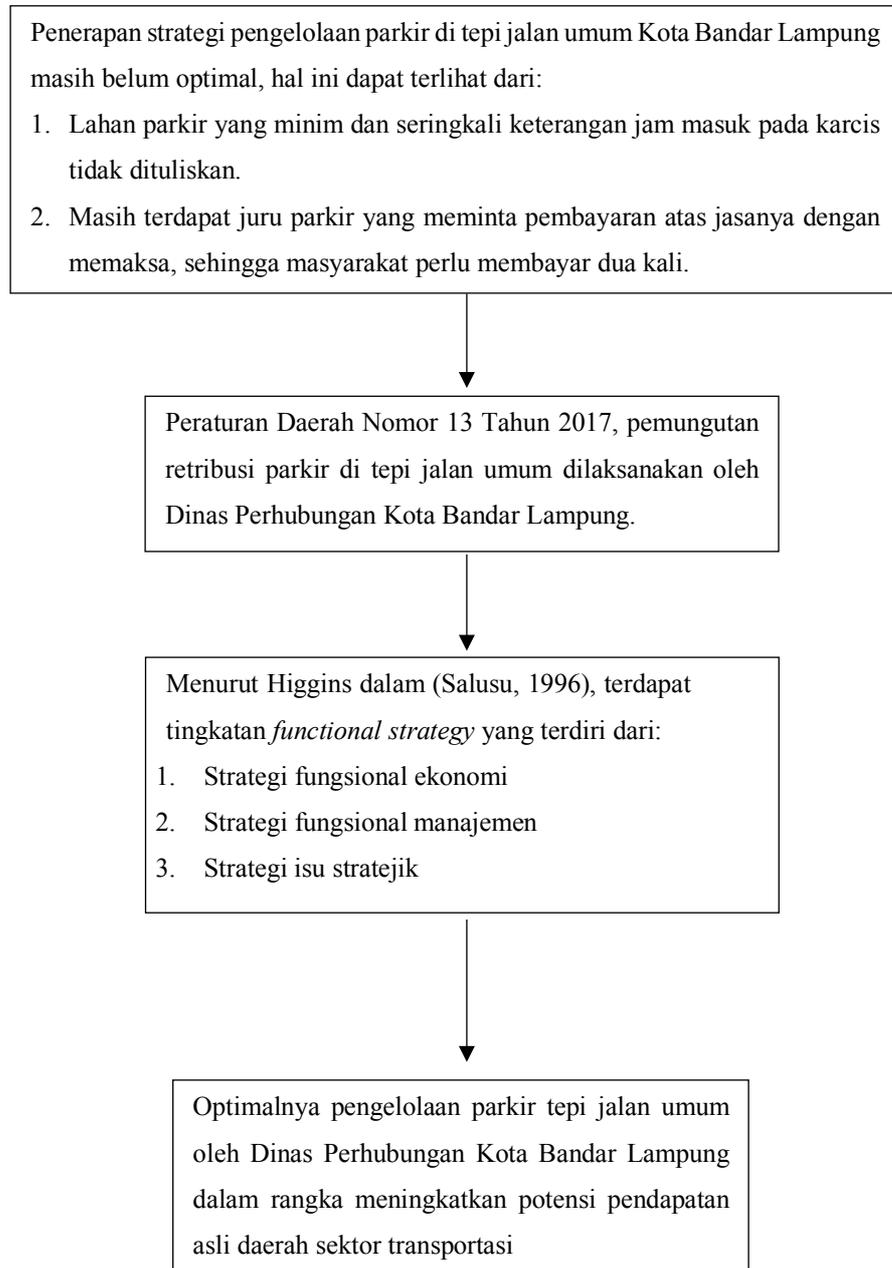
Menurut Sugiyono, kerangka pikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pemikiran ini juga merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2019).

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu belum optimalnya penerapan strategi pengelolaan parkir tepi jalan umum oleh Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung. Pengelolaan parkir perlu dilakukan dengan baik karena parkir merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat meningkatkan kesejahteraan suatu daerah. Dalam Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2017 Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung ditunjuk untuk pelaksanaan pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam mengelola parkir di tepi jalan umum, Pemerintah Kota Bandar Lampung membuat sistem palang pintu yang dikomputerisasi di jalan-jalan tertentu. Salah satunya di pusat perniagaan yang ramai pengunjung yaitu pada jalan jendral suprpto, jalan pangkal pinang, jalan pemuda, dan jalan bengkulu. Namun hal tersebut masih belum menjadikan kawasan parkir terhindar dari berbagai permasalahan.

Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis penerapan strategi pengelolaan parkir tepi jalan umum oleh Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung.

Gambar 1. Kerangka Pikir



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2017), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan dalam hal tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, gambar, catatan di lapangan, foto, atau dokumen pribadi. Sementara itu, menurut Strauss dan Corbin dalam (Tresiana, 2013), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara lain kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, serta hubungan kekerabatan. Metode deskriptif akan menggambarkan suatu fenomena dengan pemaparan data melalui kata-kata maupun gambar. Dengan adanya hal tersebut penulis akan menggunakan pendekatan ini dengan tujuan mendeskripsikan dan mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang strategi pengelolaan parkir di Kota Bandar Lampung.

3.2 Fokus Penelitian

Topik atau fokus menurut Creswell merupakan konsep utama yang dibahas dalam suatu penelitian ilmiah. Fokus tersebut dapat ditemukan dari tinjauan literatur, diajukan oleh rekan, peneliti atau dikembangkan melalui pengalaman nyata (Tresiana, 2013). Fokus dari penelitian ini yaitu terkait strategi Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung dalam pengelolaan parkir di Kota Bandar Lampung. Fokus yang digunakan untuk menganalisis strategi pengelolaan parkir ini menggunakan teori tingkat-tingkat strategi dari Higgins, dan difokuskan kedalam *Functional Strategy* yang dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut:

1. Strategi Fungsional Ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat. Dalam penelitian ini, hal yang dimaksud yaitu pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya, serta pengelolaan keuangan untuk meningkatkan pengelolaan parkir di Kota Bandar Lampung.
2. Strategi Fungsional Manajemen yaitu mencakup perencanaan, implementasi, kepegawaian, komunikasi, dan mengintegrasikan. Dalam penelitian ini, hal tersebut difokuskan kepada perencanaan dan pengawasan oleh Dinas Perhubungan terhadap pengelolaan parkir di Kota Bandar Lampung.
3. Strategi Isu Strategik yaitu mengontrol lingkungan baik situasi yang sudah diketahui, tidak diketahui, maupun yang selalu berubah. Dimana maksudnya dalam penelitian ini yaitu kemampuan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung untuk beradaptasi dengan lingkungan yang selalu menuntut peningkatan dalam pelayanan maupun pengelolaan parkirnya.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya

terjadi dari objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data penelitian yang akurat (Moleong, 2017). Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive*, yaitu pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Maka dari itu, penelitian dilakukan di lingkup wilayah Pasar Tengah Kota Bandar Lampung di Jalan Jendral Suprpto, Jalan Pangkal Pinang, Jalan Pemuda, dan Jalan Bengkulu serta khususnya di instansi yang bersangkutan yaitu Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pengamatan peneliti terkait sumber daya yang ada dan Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung merupakan instansi yang diberikan wewenang untuk mengelola parkir tepi jalan umum di Kota Bandar Lampung.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data adalah rekaman kumpulan fakta yang ada, hasil pengukuran atau pengamatan terhadap variabel, yang bentuknya dapat berupa angka, kata, atau gambar. Menurut Loftland dalam (Moleong, 2017) sumber data utama penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti sumber data tertulis. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berupa kata-kata dan tindakan informan serta peristiwa tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian yang semuanya berkaitan dengan permasalahan, pelaksanaan, dan hasil dari pengumpulan dari peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data primer diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data sekunder ini berupa

sumber tertulis seperti buku, jurnal, dokumen dan lain sebagainya yang terkait dengan pengelolaan parkir tepi jalan umum di Kota Bandar Lampung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan penelitian serta memperoleh data yang benar dan akurat, yaitu:

1. Wawancara

Teknik ini digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden dan ingin melakukan studi yang lebih mendalam. Wawancara menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2019) yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Untuk penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan yang diyakini sebagai informan kunci.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan alur kebijakan perparkiran tepi jalan umum di Kota Bandar Lampung khususnya kawasan Pasar Tengah di Jalan Jendral Suprpto, Jalan Pangkal Pinang, Jalan Pemuda, dan Jalan Bengkulu. Wawancara dilakukan dengan metode tanya jawab antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa informan di Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung.

Tabel 4. Data Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1	Hartono Ali, S.E., MM	Kasi Pengawasan dan Penertiban Parkir Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

2	Adri Abdullah	Pengelola Parkir Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung
3	Fauzi	Petugas Parkir Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung
4	Alex	Masyarakat Pengguna Jasa Parkir
5	Ratih	Masyarakat Pengguna Jasa Parkir
6	Cia	Masyarakat Pengguna Jasa Parkir

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2019). Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan suatu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen resmi, dokumen berupa foto-foto, dan juga *literature* sebagai pendukung.

Tabel 5. Daftar Dokumen

No.	Nama Dokumen
1	Peraturan Daerah (PERDA) Kota Bandar Lampung Nomor 13 Tahun 2017
2	Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
3	Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
4	Peraturan Walikota (PERWALI) Bandar Lampung Nomor 83 Tahun 2011 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
5	Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 53 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

3. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan secara sistematis pada objek penelitian. Pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan lokasi penelitian. Dalam (Sugiyono, 2019) Nasution menerangkan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Sesuai dengan keadaan ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biklen dalam (Moleong, 2017) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pengertian analisis data menurut Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, foto dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam menganalisis data kualitatif, aktivitas yang dilakukan yaitu:

1. Reduksi Data (*reduction data*)

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dituangkan kedalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan dari lapangan selanjutnya akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Setelah itu, data

yang sudah diperoleh akan dipilah dan dirangkum untuk dicocokkan kembali dengan fokus penelitian yang sudah dibuat sebelumnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah seperangkat informasi terstruktur yang membantu peneliti lebih mudah memahami keseluruhan atau bagian tertentu dari sebuah penelitian. Dengan menyajikan data maka peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan hal selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dengan uraian teks naratif, bagan, foto atau gambar. Hal-hal ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang tersusun dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, kemudian dituangkan kedalam sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan juga diartikan sebagai proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari kesimpulan tersebut yang khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan suatu cara untuk menyamakan data yang dilaporkan penelitian dengan data yang terdapat pada objek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian.

Berdasarkan teknik-teknik keabsahan, maka peneliti menggunakan teknik keabsahan data derajat kepercayaan, dengan mengambil teknik:

1. Kecukupan Referensi

Hal yang dimaksud dalam kecukupan referensi disini yaitu adanya alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan ini, kecukupan referensi yang peneliti gunakan yaitu berupa alat perekam wawancara. Rekaman wawancara tersebut digunakan untuk mendukung dan memudahkan peneliti dalam mencatat data dan membandingkan data yang peneliti kumpulkan dan dapatkan dari para informan yang ada di lapangan. Bahan-bahan yang tercatat dan terekam ini nantinya dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan suatu proses membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan informan melalui proses wawancara dan studi dokumentasi. Hasil wawancara dan studi dokumentasi akan dikumpulkan berdasarkan tingkat kesamaan informasi, sehingga data yang diperoleh memiliki kesesuaian dan kepercayaan yang sama. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu teknik pengujian data dan informasi dengan cara mencari data yang sama antara informan satu dengan lainnya dengan subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Data dari informan ini akan dikomparasikan dengan hasil dokumentasi yang memiliki kesamaan informasi. Teknik triangulasi sumber ini bertujuan agar diperoleh data yang sama dan mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan pemeriksaan dengan cara berkonsultasi kembali kepada pembimbing, yang kemudian

pembimbing akan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Pada tahap ini peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Kepastian Data

Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, dan jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Hal yang dilakukan dalam menguji kepastian data yaitu dengan mengadakan seminar yang mengundang dosen pembimbing, dosen pembahas, pembahas mahasiswa, dan juga peserta

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan parkir di Pasar Tengah Kota Bandar Lampung masih belum berjalan dengan optimal. Berikut adalah kesimpulan yang dapat disajikan oleh peneliti:

1. Pada indikator strategi fungsional ekonomi pada prinsipnya Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung sudah melakukan pelaksanaan dengan baik akan tetapi belum berjalan dengan optimal, karena pada aspek ini masih terdapat ketidakpuasan dari masyarakat terkait penggunaan atribut oleh juru parkir resmi yang masih belum berjalan dengan maksimal.
2. Pada indikator strategi fungsional manajemen belum berjalan dengan optimal karena masih terhalang oleh banyaknya kendala berupa lahan parkir yang menipis, pengawasan yang kurang maksimal, serta kurangnya kerjasama dari masyarakat untuk mematuhi aturan yang berlaku
3. Pada indikator strategi isu stratejik Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung telah dipenuhi dengan cukup baik terlihat dari sudah melakukan perubahan dengan memaksimalkan pelayanan serta memperbaiki sistem pemungutan parkirnya.

5.2 Saran

1. Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung sebaiknya memberikan juru parkir tanda pengenal dan melakukan pengecekan secara berkala terkait

kelengkapan atribut agar masyarakat dapat membedakan juru parkir resmi dan tidak.

2. Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung sebaiknya memasang kamera CCTV pada setiap ruang parkir agar gerak-gerik petugas parkir dapat terpantau secara jelas setiap saat untuk mengurangi praktik pungutan liar.
3. Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung sebaiknya menyediakan fasilitas parkir yang memadai, salah satunya dengan merelokasi pedagang kaki lima agar tersedianya lahan parkir yang lebih optimal.
4. Pemerintah sebaiknya menindaklanjuti juru parkir liar serta memberikan sanksi yang tegas yang dapat memberikan efek jera terhadap para juru parkir yang tidak menaati SOP yang berlaku
5. Pemerintah sebaiknya menerapkan sistem informasi pengelolaan berbasis digital untuk data-data terkait pengelolaan parkir di Kota Bandar Lampung sehingga masyarakat maupun pegawai dapat mengetahui hal tersebut dengan lebih transparan, efektif dan efisien
6. Perlunya kedisiplinan masyarakat untuk memarkirkan kendaraan dan mematuhi aturan yang ada, agar kondisi pengelolaan parkir dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Amirullah. (2015). *Manajemen Strategi: Teori, Konsep, Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- AN, M. A. M., & Maulidasari, C. D. (2022). Pengelolaan Parkir Di Tepi Jalan Umum Dalam Wilayah Kota Meulaboh Oleh Dinas Perhubungan Aceh Barat. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 379-384. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i2.608>
- Anantama, R. (2017). Pengelolaan Parkir sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung*.
- Direktorat Jendral Perhubungan Darat. (1998). *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*. Jakarta: Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- Hermawan, S. (2020). *Buku Ajar Manajemen Strategi & Resiko*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Huda, A. M., & Martanti, D. E. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Denpasar: Jayapangus Press.
- Ismail, M. S. (2021). *Manajemen Strategis Sektor Publik*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- J. Salusu. (1996). *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Grasindo.

- Lianzah, R. (2017). Efisiensi Pengelolaan Manajemen Parkir Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung (*Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung*).
- Meutia, I. F. (2017). *Analisis Kebijakan Publik*. Bandar Lampung: AURA (CV. Anugrah Utama Raharja)
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmandi, A. (2022). *Manajemen Perkotaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, M. (2018). Strategi Komunikasi Dinas Perhubungan Kota Palembang Dalam Mengatasi Parkir Liar. (*Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang*).
- Rahman, M. K. (2017). Sistem Pengelolaan Parkir di Salatiga (*Doctoral dissertation, Program Studi Sosiologi FISKOM-UKSW*).
- Sakti, S. (2018). Efektivitas Sistem Perparkiran Dalam Meningkatkan Hasil Retribusi Parkir Kota Bandar Lampung (Study Kasus Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung). *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung*.
- Sari, D. W. (2017). Strategi Dinas Perhubungan Dalam Pengelolaan Parkir Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Malang. (*Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*).
- Sari, Riski A. (2017). Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menanggulangi Parkir Liar di Tepi Jalan Umum Kota Metro (Studi pada Dinas Perhubungan Kota Metro). *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkas, M. (2021). Strategi Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Parkir Di Jalan Imam Munandar Kota Pekanbaru (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*).

Tresiana, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.

Walean, A., Kaunang, M., & Kimbal, M. (2019). Strategi Dinas Perhubungan Dalam Mengatasi Kemacetan Di Kota Manado Provinsi Sulawesi. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(79). <https://ejournal.unsrat.ac.id/article/view/25347>

Yulianti, D. (2019). *Buku Ajar Manajemen Strategi Sektor Publik*. Bandar Lampung: Pusaka Media.

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Daerah (PERDA) Kota Bandar Lampung Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum

Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Peraturan Walikota (PERWALI) Bandar Lampung Nomor 83 Tahun 2011 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum

Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 53 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung

Website

<http://rc.korlantas.polri.go.id/> diakses pada 24 November 2022

<https://dishub.bandarlampungkota.go.id/> diakses pada 27 Oktober 2022

<https://www.bps.go.id/> diakses pada 7 November 2022